

**PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI, DAN TINGKAT  
UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DALAM PERSEPTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :**

**DIAH AYU ALAWIYAH  
NPM : 1751010036**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H /2021 M**

**PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI, DAN TINGKAT  
UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DALAM PERSEKUTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H /2021 M**

## ABSTRAK

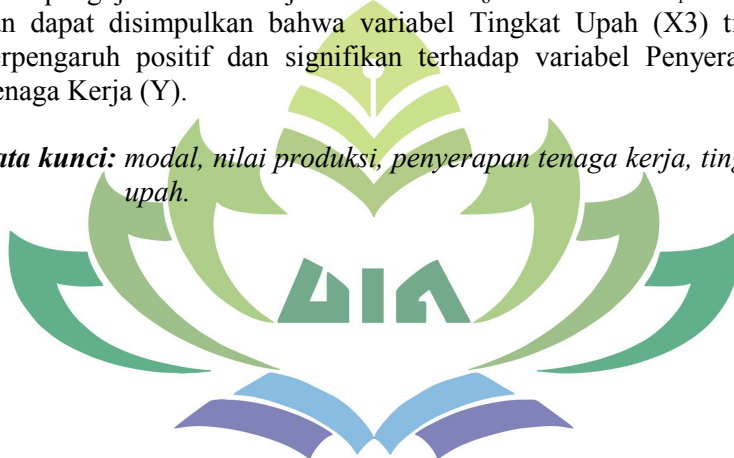
Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Strategi pembangunan dan sasaran tujuan nasional harus benar-benar memperhatikan aspek sumberdaya manusia dalam memasuki lapangan kerja. Salah satu upaya dalam penciptaan perluasan lapangan kerja dan penciptaan lapangan lapangan kerja yang berkelanjutan adalah adanya pembangunan disektorindustri. Setiap industri kecil memang menyerap tenaga kerja, untuk satu unit industri menyerap dua tenaga kerja. Dalam hal ini semakin berkembangnya industri mebel dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja.

Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah modal, nilai produksi, dan tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kabupaten Lampung Selatan, apakah modal, nilai produksi, dan tingkat upah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kabupaten lampung selatan dan bagaimana modal, nilai produksi dan tingkat upah dalam Persepektif Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, nilai produksi, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kabupaten Lampung Selatan secara parsial, secara simultan dan untuk mengetahui serta menganalisis modal, nilai produksi dan tingkat upah dalam Persepektif Ekonomi Islam. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 unit industri mebel sebagai responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji prasyarat yang menggunakan uji normalitas dan uji multikolieritas. Proses analisis data menggunakan analisis regresi lenier berganda dengan alat pengolahan data SPSS 20.

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji f dalam penelitian ini didapatkan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu sebesar  $34.232 > 2,98$  dengan angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Modal (X1), Nilai Produksi (X2), dan Tingkat Upah (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di industri mebel Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya pengaruh secara parsial diketahui

bahwa nilai  $t_{hitung}$  Variabel Modal diperoleh sebesar -2,099 dan nilai signifikan sebesar 0,046 karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,099 < 2,056$ ) dan nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$  maka pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Variabel Modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Nilai  $t_{hitung}$  Variabel Nilai Produksi diperoleh sebesar 10,057 dan nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,057 > 2,056$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Produksi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Dan nilai  $t_{hitung}$  variabel Tingkat Upah diperoleh sebesar -1,799 dan nilai signifikan sebesar 0,084 karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,799 < 2,056$ ) dan nilai signifikansi  $0,084 > 0,05$  maka pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Upah ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ).

**Kata kunci:** modal, nilai produksi, penyerapan tenaga kerja, tingkat upah.



## ABSTRAK

Employment is an important issue in national and regional development. The development strategy and national goals must really pay attention to the human resource aspect in entering the workforce. One of the efforts in the creation of job expansion and sustainable job creation is the development of the industrial sector. Every small industry indeed absorbs workers, for one industrial unit absorbs two workers. In this case, the development of the furniture industry can create jobs and absorb labor.

The problem in this study is whether capital, production value, and wage levels partially have a positive and significant effect on employment in the furniture industry in South Lampung Regency, whether capital, production value, and wage levels simultaneously have a positive and significant effect on employment. work in the furniture industry in South Lampung district and how capital, production value and wage levels in Islamic Economic Perspective. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of capital, production value, and wage levels on the absorption of labor in the furniture industry in South Lampung Regency partially, simultaneously and to determine and analyze capital, production value and wage levels in the Islamic Economic Perspective. This research methodology uses quantitative methods. Sources of data in the form of primary data and secondary data. The sample in this study amounted to 30 units of the furniture industry as respondents using random sampling technique. By using validity test, reliability test and prerequisite test using normality test and multicollinearity test. The data analysis process uses multiple linear regression analysis with SPSS 20 data processing tools.

Based on the results of the f test results in this study, it was found that  $f_{\text{arithmetik}} > f_{\text{table}}$  was  $34.232 > 2.98$  with a significance number of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_0$  and  $H_1$  are accepted. This can be interpreted that the variables of Capital ( $X_1$ ), Production Value ( $X_2$ ), and Wage Level ( $X_3$ ) have a significant influence together on the variable Labor Absorption ( $Y$ ) in the furniture industry in South Lampung Regency. Furthermore, the partial effect is known that the tcount value of the Capital Variable is -2.099 and the significant value is 0.046 because the t-count value  $> t_{\text{table}}$  ( $-2.099 < 2.056$ ) and the significance value is  $0.046 < 0.05$ , this test shows that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, and it can be concluded that the Capital Variable ( $X_1$ ) has a positive

and significant effect on the Labor Absorption variable (Y). The t-count value of the Production Value variable is 10.057 and the significant value is 0.000 because the t-count > t-table ( $10.057 > 2.056$ ) and the significance value is  $0.000 < 0.05$ , so this test shows that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, and it can be concluded that the variable Value Production (X2) has a positive and significant effect on the Labor Absorption variable (Y). And the t-count value of the Wage Level variable is -1.799 and a significant value is 0.084 because the t-count value > t table ( $-1.799 < 2.056$ ) and the significance value is  $0.084 > 0.05$ , this test shows that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected, and it can be concluded that Wage Level variable (X3) has no positive and significant effect on the Labor Absorption variable (Y).

**Keywords:** *capital, production value, labor absorption, wage level.*





**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Ayu Alawiyah  
NPM : 1751010036  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Industri Mebel di Kabupaten Lampung Selatan)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 05 Oktober 2021

Penulis



**Diah Ayu Alawiyah**  
**NPM. 1751010036**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI DAN  
TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi pada Industri Mebel di  
Kabupaten Lampung Selatan)

Nama : Diah Ayu Alawiyah  
Npm : 1751010036  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**

**Pembimbing II**

**Agus Kuniawan, M.S.Ak**  
**NIDN. 0226127601**

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SIALM (Studi pada Industri Mebel di Kabupaten Lampung Selatan)”** disusun oleh, **DIAH AYU ALAWIYAH**, NPM : **1751010036**, program studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.I**

**Sekretaris** : **Dania Herlin Amrina, S.E., M.Sc**

**Penguji I** : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**Penguji II** : **Dr. Madnasir, S.E., M.S.I**

**Penguji III** : **Agus Kuniawan, M.S.Ak**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
NIP. 19800801 200312 1 001



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya  
serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,  
dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang  
mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata,  
lalu diberitakan-Nya kepada kamu  
apa yang telah kamu kerjakan.”*

(Q.S At-Taubah (9) : 105)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar yang bukan semata-mata hanya karena usaha penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak secara moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta, ayah Halimi dan ibu Siti Marhamah, terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta doa kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan ku disetiap waktuku menuntut ilmu.
2. Kedua adik ku Muhammad Yusuf dan Muhammad Ibnu Ma'aruf serta oom ku Muhammad Hairi yang tiada hentinya memberiku dukungan baik materi maupun spiritual sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Almater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia.
4. Sahabat seperjuangan angkatan 2017 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisni Islam UIN Raden Intan Lampung, semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat dan menjadi alumni yang memberi manfaat bagi bangsa.

## **RIWAYAT HIDUP**

Diah Ayu Alawiyah, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 10 Oktober 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Halimi dan Ibu Siti Marhamah. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Marga Agung, Kec. Jati Agung, Lampung Selatan selesai pada tahun 2011, MTs AL-Hidayah, Kec. Jati Agung, Lampung Selatan selesai pada tahun 2014, SMA AL-Huda, Kec. Jati Agung, Lampung Selatan selesai pada tahun 2017, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2017.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

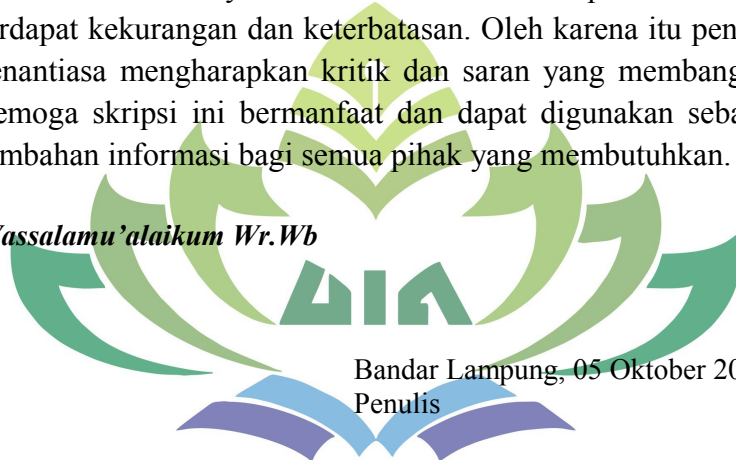
Alhamdulillah puji syukur atas kehairat Allah SWT. Karena nikmat dan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI, DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSEPTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, para sahabat, serta para pengikut beliau. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Pembimbing I dan bapak Agus Kurniawan M.S.Ak selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, yang telah bersedia memberikan motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan membantu penulis.

5. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan keceriaan dan memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi dan aktivitas perkuliahan Laili Nurul Hanifah, Mawar Angelia Febriana, Ella Septiana, Agus Apriyansah.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah (D) angkatan 2017 dan teman-teman Desa Marga Agung, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan member masukan serta inspirasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Bandar Lampung, 05 Oktober 2021  
Penulis

**Diah Ayu Alawiyah**  
**NPM.1751010036**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masala.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
 <b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS</b>	
A. Tenaga kerja .....	21
1. Klasifikasi tenaga kerja.....	22
2. Penyerapan tenaga kerja .....	23
3. Indikator penyerapan tenaga kerja .....	25
4. Permintaan tenaga kerja.....	27
5. Pernawaran tenaga kerja .....	29
6. Elastisitas Permintaan tenaga kerja.....	31

7. Tenaga kerja menurut pandangan ekonomi islam .....	32
B. Modal .....	36
1. Pengertian modal .....	36
2. Klasifikasi modal .....	36
3. Indikator Modal .....	38
4. Sumber modal .....	38
5. Hubungan modal terhadap penyerapan tenaga kerja .....	39
6. Modal menurut pandangan ekonomi islam .....	40
C. Nilai produksi .....	42
1. Penghertian produksi .....	42
2. Faktor-faktor produksi .....	43
3. Indikator Nilai Produksi .....	44
4. Hubungan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja .....	45
5. Produksi menurut pandangan ekonomi islam .....	45
D. Upah .....	48
1. Pengertian upah .....	48
2. Teori upah .....	50
3. Komponen upah .....	50
4. Indikator Tingkat Upah .....	51
5. Perbedaan tingkat upah .....	52
6. Hubungan upah terhadap penyerapan tenaga kerja .....	53
7. Upah menurut pandangan ekonomi islam .....	54
E. Industri .....	57
1. Pengertian industri .....	57
2. Klasifikasi industri .....	58
3. Industri dalam ekonomi islam .....	59
F. Krangka berfikir .....	59
G. Pengujian hipotesis .....	61



### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	67
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	67
C. Populasi, Sempel dan Teknik Pengumpulan Data .....	68
D. Definisi Operasional Variabel .....	70
E. Instrumen Penelitian.....	72
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	73
G. Uji Prasarat Analisis .....	74
H. Uji Hipotesis.....	76

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Data .....	79
1. Gambaran Umum dan Administratif Kabupaten Lampung Selatan .....	79
2. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan .....	81
3. Jenis Lapangan Pekerjaan.....	83
4. Metode Pengumpulan Data Penelitian .....	84
5. Kriteria Responden .....	85
B. Pembahasan Hasil penelitian dan analisis data .....	87
1. Hasil penelitian .....	87
a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data .....	89
1) Uji Validitas .....	89
2) Uji Reliabilitas .....	90
b. Uji Prasarat Analisis.....	91
1) Uji Normalitas .....	91
2) Uji Multikolieritas.....	92
c. Hasil Uji Hipotesis .....	93
1) Analisis Regresi Linear Berganda.....	93
2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	94
3) Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji f) ....	95
4) Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t) .....	95
2. Analisis data .....	97
a. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	97
b. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	99

c. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	101
d. Pengaruh Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	103
e. Modal, nilai produksi dan upah dalam perspektif ekonomi islam .....	105

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	117
B. Rekomendasi .....	118

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Distribusi Persentase Pdrb Kab. Lampung Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016 – 2020.....	4
Tabel 1.2	: Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2019.....	6
Tabel 1.3	: Tingkat Pengangguran Provinsi Lampung Tahun 2019.....	7
Tabel 1.4	: Jumlah Industri Mikro dan Kecil menurut Bahan Baku Utama di Kabupaten Lampung Selatan.....	10
Tabel 1.5	: Tinjauan Umum Penelitian Terhadulu.....	14
Tabel 3.1	: Definisi Oprasional Variabel Dependen Dan Variabel Independen.....	71
Tabel 4.1	: Wilayah Adminitratif Kabupaten Lampung Selatan.....	79
Tabel 4.2	: Data Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan.....	82
Tabel 4.3	: Skala Likert.....	84
Tabel 4.4	: Data Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan.....	87
Tabel 4.5	: Uji Validitas Variabel.....	89
Tabel 4.6	: Uji Reliabilitas Variabel.....	91
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	92
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
Tabel 4.9	: Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Persamaan Regresi.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Krangka Berfikir .....	61
Gambar 4.1	: grafik jumlah responden berdasarkan jenis kelamin .....	85
Gambar 4.2	: grafik jumlah responden berdasarkan pendidikan .....	86
Gambar 4.3	: grafik jumlah responden berdasarkan usia.....	86





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Pengesahan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi, oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam judul **“Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan agar menghindari kesalah pahaman terhadap penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

1. Pengaruh adalah akibat Asosiatif yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>1</sup>
2. Modal ditinjau sebagai salah satu dari faktor produksi, modal dapat diartikan sebagai peralatan-peralatan fisik yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.<sup>2</sup>
3. Nilai produksi merupakan seluruh tingkat suatu produksi yang berdasarkan atas harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode yang pada akhirnya akan dijual kepada pembeli. Dikatakan hasil produksi mengalami peningkatan, jika produsen mempunyai kecenderungan meningkatkan kapasitas produksinya.<sup>3</sup>
4. Upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2017), h 20.

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *“Mikro Ekonomi (Teori Pengantar), Edisi 2”*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), h 27

<sup>3</sup> Ningsih, Ni Made Cahya, “Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak,” *JEKT: Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol.8, no. 1, (2015): 83.

mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian: gaji dan upah. Tingkat Upah dalam kelancaran perusahaan memiliki peranan yang penting karena sistem pengupahan yang baik merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas menjadi optimal.<sup>4</sup>

5. Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyak orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.<sup>5</sup>
6. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin.<sup>6</sup>
7. Perspektif adalah sudut pandang, pandangan.<sup>7</sup>
8. Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan berproduksi, distribusi dan konsumsi, serta kegiatan lain dalam kerangka mencari maisyah (penghidupan individu maupun kelompok/negara sesuai ajaran Islam) atau berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh

---

<sup>4</sup> Pakpahan, Evalina, Lubis, Taufik Hidayat, "Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan," *JES: Journal Economic And Strategy*, Vol.1, No. 1, (2020): h 13.

<sup>5</sup> Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, E-ISSN : 25031937, "*Jurnal Ekonomi (JE)*", Vol.1(1), April 2016, h 14.

<sup>6</sup> Eka Putra, Riky, "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *Edaj: Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, (2012): h 48-49.

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h 864.

<sup>8</sup> Hasan Andi, "*Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Pespektif Islam*" (Yogyakarta : Graha Ilmu : 2011), h 11.

modal, nilai produksi dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi dimasa lalu umumnya di pandang dalam perubahan secara terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja.<sup>9</sup> Pembangunan ekonomi adalah rangkaian untuk meningkatkan tarah hidup masyarakat dan selain itu juga bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pendapatan secara merata. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat peningkatan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingginya pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja. Ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan perluasan penciptaan lapangan kerja dapat mengakibatkan peningkatan pengangguran. Pemerintah mengupayakan beberapa program dalam menurunkan tingkat kemiskinan sesuai dengan kebijakan departemen terkait dan sepenuhnya tidak terintegrasi. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional.<sup>10</sup>

Jika melihat dari kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lampung Selatan, industri pengolahan di Kabupaten Lampung Selatan merupakan pemberi kontribusi terbesar kedua. Dapat di lihat pertumbuhannya cenderung mengalami penurunan dalam

---

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan, Edisi 2*”, (Jakarta: Kencana, 2006), h 10.

<sup>10</sup> Perdana, Gede Herry Adie, Jember, I Made, “Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati,” *E Jurnal Ep Unud*, Vol.6, No.7, (2017): h 1213.

lima tahun terakhir. Berdasarkan **Tabel 1.1** dapat dilihat Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 – 2020.

**Tabel 1.1**  
**Ditribusi Persentase PDRB Kab. Lampung Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016 – 2020**

Kategori	DITRIBUSI PERSENTASE PDRB KAB. LAMPUNG SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen), 2016 - 2020				
	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30.29	29.8	29.65	28.87	30.26
B. Pertambangan dan Penggalian	1.62	1.66	1.61	1.6	1.64
C. Industri Pengolahan	24.47	24.49	24.25	24.22	23.47
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.11	0.11	0.11	0.11	0.12
E. Pengadaan Air, Prngrlolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.12	0.13	0.12	0.12	0.13
F. Konstruksi	11.45	12.02	12.53	12.78	12.35
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepedah Motor	11.52	11.45	11.65	12.21	12.43
H. Transportasi dan Pergudangan	6.36	6.44	6.36	6.31	5.2
I.Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1.49	1.47	1.5	1.48	1.43
J. Informasi dan Komunikasi	2.74	2.75	2.73	2.76	3.02
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.84	1.81	1.74	1.68	1.77
L. Real Estate	2.11	2.12	2.07	2.14	2.18
M,N. Jasa Perusahaan	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.28	2.24	2.22	2.18	2.34
P. Jasa Pendidikan	2.36	2.28	2.27	2.31	2.41
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.56	0.55	0.55	0.55	0.62
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.58	0.58	0.57	0.59	0.56
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	100	100	100	100
-					
-					

*Sumber : BPS Kab. Lampung Selatan 2020*



Berdasarkan **Tabel 1.1** dapat dilihat bahwa kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Selatan cenderung mengalami penurunan walaupun pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan, di mana pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 24.47% meningkat menjadi sebesar 24.49% pada tahun 2017 akan tetapi turun menjadi 24.25% pada tahun 2018 kembali menurun menjadi sebesar 24.22% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 23.47%.

Dari sisi pertumbuhan sektoral, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 didominasi oleh empat sektor utama yaitu sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi. terjadi perubahan kontribusi dalam penyusun perekonomian yaitu sektor pertanian sebesar 30.26%; industri pengolahan sebesar 23.47%; perdagangan sebesar 12.43%; serta konstruksi sebesar 12.35%. Kontribusi sektor pertanian selalu menjadi penyumbang terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Lampung Selatan dalam 5 tahun terakhir.

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non ekonomi pada suatu daerah. Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta meningkatnya pendapat per kapita, selain itu juga perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing.<sup>11</sup>

Kerja juga masih menjadi faktor yang penting, tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Selain tenaga kerja yang menjadi faktor utama, jumlah

---

<sup>11</sup> Pakpahan, Evalina, Lubis, Taufik Hidayat, "Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan," *JES: Journal Economic And Strategy*, Vol.1, No. 1, (2020): h 15.

angkatan kerja yang banyak dan kesempatan kerja masih terbatas yang menjadi suatu masalah perhatian utama pemerintah dari masa kemasa. Sehingga jumlah pada angkatan kerja semakin tahun semakin besar dalam mencari pekerjaan. Sedangkan kesempatan kerja yang di inginkan cukup sedikit dan tidak mencukupi kapasitas masyarakat yang membutuhkan tenaga kerja, Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Jumlah angkatan kerja dapat digambarkan dengan tingkat partisipan angkatan kerja.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Di Provinsi Lampung**  
**Tahun 2019**

No.	Provinsi	Persentase
1.	Lampung Selatan	64,48
2.	Bandar Lampung	65,52
3.	Pesawaran	67,80
4.	Tulang Bawang	68,24
5.	Lampung Utara	68,38
6.	Merto	68,50
7.	Pringsewu	68,60
8.	Mesuji	68,63
9.	Lampung Timur	68,78
10.	Tanggamus	68,83
11.	Tulang Bawang Barat	70,65
12.	Prsisir Barat	70,86
13.	Lampung Tengah	71,95
14.	Way Kanan	76,17
15.	Lampung Barat	79,53

*Sumber : BPS Provinsi Lampung*

Secara Keseluruhan tingkat partisipan angkatan kerja yang paling rendah yaitu Lampung Selatan dengan persentase 64,48 persen, termasuk daerah yang paling rendah tingkat partisipan tenaga kerja. Selain angkatan kerja adanya kesempatan kerja, dalam hal kesempatan kerja tidak dapat menyerap semua angkatan kerja yang ada sehingga mengakibatkan adanya pengangguran.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pengangguran Provinsi Lampung**  
**Tahun 2019**

No.	Provinsi	Persentase
1.	Lampung Barat	1,68
2.	Lampung Tengah	2,62
3.	Lampung Timur	2,89
4.	Tanggamus	2,98
5.	Pesisir Barat	3,26
6.	Tulang Bawang Barat	3,59
7.	Way Kanan	3,60
8.	Mesuji	3,62
9.	Tulang Bawang	4,04
10.	Pesawaran	4,42
11.	Lampung Selatan	4,70
12.	Pringsewu	4,95
13.	Lampung Utara	5,09
14.	Metro	5,11
15.	Bandar Lampung	7,12

*Sumber : BPS Provinsi Lampung*

Dari tabel diatas tingkat pengangguran yang tertinggi berada di Kota Bandar Lampung dengan besaran persentase 7,12 persen, akan tetapi Lampung Selatan termasuk daerah yang rendah tingkat pengangguran sebesar 4,70 persen. dimana dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja yang akan di serap.

Pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan bekerja.<sup>12</sup> Islam mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta – minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana perintah Allah SWT. Anjuran tersebut terdapat dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُوْنَ ۝ ١٠٥

*Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang- orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*  
(Q.S At-Taubah (9) ayat 105)

Maksud ayat tersebut adalah bahwa dalam islam sangat menganjurkan untuk bekerja, karena dengan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amalan dan pekerjaan.

Modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada suatu industri, dengan asumsi factor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah

---

<sup>12</sup> Nurul Huda,dkk,” *Ekonomi Pembangunan Islam*” (Jakarta : Kencana, 2015), h 195.

penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.

Selain faktor modal, nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.<sup>13</sup>

Upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga menyebabkan, pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*. Apabila tingkat upah naik, pengusaha lebih suka mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun.<sup>14</sup>

Industrialisasi sangat memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

---

<sup>13</sup> Pakpahan, Evalina, Lubis, Taufik Hidayat, "Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan," *JES: Journal Economic And Strategy*, Vol.1, No. 1, (2020), h 13

<sup>14</sup> Eka Putra, Riky, "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, (2012). h 47

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Industri Mikro dan Kecil menurut Bahan Baku Utama**  
**di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020**

No	Jenis industri	Jumlah
1	Industri barang dari kulit (tas, sepatu, sandal, dll.)	6
2	Industri barang dari kayu (meja, kursi, lemari, dll)	995
3	Industri barang dari logam mulia atau bahan logam (perabot dan perhiasan dari logam,dll)	118
4	Industri barang dari kain/tenun (kerajinan tenun (kerajinan tenun, konveksi,dll)	493
5	Industri gerabah/keramik/batu (genteng, batu bara, porselin, tegel, keramik,dll)	1872
6	Industri anyaman yang terbuat dari rotan/bambu, rumput, pandan, dll (tiker,tas, hiasan dinding, dan produk lainnya)	227
7	Industri makanan dan minuman (pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah– buahan, sayuran, minyak dan lemak, susu dan makanan dari susu, makanan dan minuman lain, dll.)	990
8	Industri lainnya	247
Kabupaten Lampung Selatan		4.948

*Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lampung Selatan*

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa industri barang dari kayu merupakan industri mikri dan kecil menurut bahan baku utama terbesar kedua dengan jumlah 995 industri, setelah industri gerabah/keramik/batu dengan jumlah 1872 industri. Industri kayu merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi yang cukup penting saat ini.

Dengan industri kayu yang terus tumbuh dan berkembang, hal ini dapat ditingkatkan mengingat semakin berkembangnya teknologi dan semakin berkembangnya industri kayu. Industri kayu ini selain dapat menciptakan lapangan kerja di Kabupaten Lampung Selatan, Berkembangnya industri mebel dibagi



menjadi dua yaitu berkembang dengan menambah unit atau dengan semakin berkembangnya industri yang sudah ada.

Mebel merupakan usaha yang sangat diminati di era ini. Mebel merupakan elemen pendukung dalam menambah nilai estetika dari rumah, kantor, dan gedung-gedung terlebih untuk meningkatkan nilai lebih tersendiri. Berbagai macam gaya tersendiri yang ditawarkan dari model-model mebel membuat usaha mebel semakin berkembang. Persaingan antara bisnis sejenis semakin ketat diakibatkan karena munculnya berbagai macam usaha yang sejenis seperti mebel lain yang menjual produk siap langsung jual kepada pembeli sehingga pembeli langsung memilih produknya tanpa harus menunggu lama. Perusahaan diharapkan agar mampu menciptakan produk-produk yang lebih inovatif dan unik untuk menarik konsumen, serta ide-ide yang kreatif agar tetap dapat bertahan.

Setiap industri memang menyerap tenaga kerja, untuk 1 unit industri menyerap minimal 2 tenaga kerja. Jika terjadi pertumbuhan industri mebel sebesar 100 unit akan menyerap 200 tenaga kerja yang ada di Kabupaten Lampung Selatan ini. Dalam hal ini semakin berkembangnya industri kayu dari tahun ketahun khususnya industri mebel dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja di Kabupaten Lampung Selatan.

Industri mebel merupakan salah satu klaster dari industri kecil yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Semakin bertambahnya permintaan akan mebel mengakibatkan usaha kayu juga semakin berkembang. Jumlah unit usaha mebel yang semakin banyak menciptakan terbentuknya sentra industri mebel yang mampu menyerap tenaga kerja semakin banyak pula. Mengembangkan industri kecil akan mengatasi masalah pengangguran, menyediakan lapangan kerja sehingga memperbesar penyerapan tenaga kerja.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih tingginya tingkat pengangguran yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Perkembangan sektor industri mebel diharapkan dapat membawa dampak positif yaitu dapat

menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Industri mebel di Kabupaten Lampung Selatan merupakan Industri yang padat karya dan membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksi yang penting. Penyerapan Tenaga kerja tidak dapat berjalan maksimal apabila mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti upah dan nilai produksi. Sektor industri mempunyai peran sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Semakin banyaknya industri kecil yang sudah berkembang maka dapat mengurangi sedikit tingkat pengangguran dan banyak tenaga yang terserap. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk yang padat membuat semakin sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Dalam hal ini dengan berkembangnya industri kecil diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian akan mengambil objek Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan. Alasan peneliti adalah berkembangnya industri mebel di Kabupaten Lampung Selatan berpengaruh terhadap perekonomian serta penyerapan tenaga kerja di daerah itu sendiri. sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH MODAL, NILAI PRODUKSI, DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSEKPTIF EKONOMI ISLAM”**

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Semua masalah yang diidentifikasi perlu untuk dicari jawabannya. Mengingat luasnya pembahasan dan meghindari kekeliruan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada variabel upah dimana upah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu imbalan yang diberikan kepada karyawan tetap pada industri mebel.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Apakah Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah dalam Persepktif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui Apakah Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah dalam Persepktif Ekonomi Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang hendak di capai penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh modal, nilai produksi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah.

**G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan**

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada industri kecil khususnya industri mebel di Kabupaten Lampung Selatan. Maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat berikut :

**Tabel 1.5**  
**Tinjauan Umum penelitian terdahulu**

No	Tahun	Judul	Hasil
1.	Yunensi Rika Rosa Nova (2018).	Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam	Dalam Penelitian ini membahas penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel upah dan modal berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dengan kata lain variabel – variabel independen mampu menjelaskan besar variabel dependen penyerapan tenaga kerja. Tidak berpengaruhnya upah terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh upah yang diberikan masih dibawah UMP dan buruh merupakan buruh musiman.

2.	Firman Firiswandi (2016).	Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, Upah dan Modal mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 62,4%, sedangkan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, variabel Upah menjadi variabel yang paling berpengaruh secara signifikan dengan signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 7,288 sedangkan variabel Modal tidak berpengaruh signifikan karena t hitung yang didapat hanya sebesar 0,400.
3.	Chici Nurul Anggita (2019).	Pengaruh Upah dan Produksi dalam Ekonomi Islam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Hasil penelitian menggunakan metode kualitatif sehingga diperoleh bahwa Upah pada UMKM Industri Kain Tapis Desa Negeri Katon berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah UMKM Industri Kain Tapis belum dikatakan adil karena tidak ada perbedaan upah antara hasil kain tapis yang rapih dan yang tidak rapih sehingga belum dapat dikatakan upah yang layak. Sedangkan Produksi pada UMKM Industri Kain Tapis

			Desa Negeri Katon berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila produksi meningkat maka penyerapan tenaga kerja bertambah dan apabila produksi menurun maka penyerapan tenaga kerja berkurang. Produksi kain tapis tidak mengandung unsur haram, segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi kain tapis tidak ada keharaman di dalamnya.
4.	Amin Budiawan (2012)	Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak	Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu teknik analisis regresi linier berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji f) dan uji hipotesis secara simultan (uji f) pada signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah variable upah, modal, dan nilai produksi secara simultan (bersama – sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variable.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa memang terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti teliti terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian tersebut, yang terdiri dari variabel independen (X)



ataupun variabel dependen (Y). Persamaan dari keseluruhan penelitian yang sudah dipaparkan di atas dengan penelitian yang baru akan diteliti oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode serta penggunaan alat pengujian dan analisis data yang hampir serupa antara satu dengan yang lainnya.

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya terdiri dari variabel independen, subjek, objek serta segmentasi penelitian yang dipilih dan yang diambil oleh setiap peneliti untuk kemudian dijadikan sampel/responden. Perbedaan variabel independen terletak penambahan variabel di variabel nilai produksi dan pada variabel tingkat upah dilihat dari upah yang diberikan langsung kepada tenaga kerja. Jika subjek yang diambil oleh peneliti untuk penelitian kali ini adalah setiap konsumen atau pembeli baik wanita maupun pria yang sudah memiliki industri mebel. Maka berbeda dengan subjek, objek maupun segmentasi penelitian yang diambil pada penelitian sebelumnya, meskipun variabel penelitian yang dipakai hampir serupa. Perbedaan lainnya juga terletak pada variabel dependen lainnya yang dipakai oleh peneliti terdahulu, namun tidak dipakai dalam penelitian ini.

## H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan penelitian yang berjudul Pengaruh Dimensi *Electronic Word Of Mouth* (e-WOM) Terhadap Keputusan Pembelian Di *Marketplace* Shopee Berdasarkan Perspektif Ekonomi Silam. Disusun dalam bentuk berikut ini :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinalitas, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

## 2. **Bagian Substansi (Inti)**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya) yang berupa pengertian, definisi, tujuan, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya. Bab ini juga berisikan kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

### **BAB IV           HASIL            PENELITIAN            DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis

### **BAB V            PENUTUP**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi.

### 3. **Bagian Akhir**

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampiran.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.<sup>15</sup>

Tenaga kerja (*man power*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja (bukan termasuk angkatan kerja) ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan.<sup>16</sup>

Dalam hukum pemburuan dan ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lain – lain. Istilah buruh sejak dahulu populer dan kini masih sering dipakai sehingga sebutan untuk kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya. Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukkan status hubungan kerja.<sup>17</sup>

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun

---

<sup>15</sup> Sumarsono, Sonny I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta :Ghalia Ilmu, 2009), hal 8

<sup>16</sup> Eka Putra, Riky, “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang,” *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, (2012). h 45.

<sup>17</sup> Husni, Lalu, “*Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 31.



2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.<sup>18</sup>

Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh.

### **1. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari:
  - 1) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja.
  - 2) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.
- b. Berdasarkan batas kerja tenaga kerja terdiri dari:
  - 1) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 – 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

---

<sup>18</sup> Undang – Undang RI Nomor.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Bab 1 Pasal 1 ayat (2).

- 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanyabersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.
- c. Berdasarkan kualitas tenaga kerja terdiri dari:
  - 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dibidang tertentu dengan cara sekolah atau dengan pendidikan formal dan non formal. Kategori ini seperti guru-guru dan dokter.
  - 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang tertentu melalui pengalaman kerja.
  - 3) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja.

## 2. Penyerapan tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.<sup>19</sup> Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya pekerja atau lapangan pekerja untuk diisi oleh pencari kerja.<sup>20</sup>

Dalam penyerapan tenaga kerja ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut anatar lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan

---

<sup>19</sup> Diah Nur Fadhilah, Hastarini Dwi Atmanti, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)”, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1 No. 1 (2012), h. 16.

<sup>20</sup> Michael Todaro. *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga 2000), h 89.

faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga non upah.<sup>21</sup> Dalam dunia usaha tidak mungkin kondisi tersebut, hanya pemerintahlah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.<sup>22</sup>

Adapun faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat upah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan kegiatan, ada yang bisa dilakukan sendiri dan ada juga yang harus dilakukan melalui kegiatan orang lain. Berkaitan dengan kegiatan melalui orang inilah yang harus diberi imbalan dalam bentuk upah atau imbalan dalam bentuk lain. Upah adalah sejumlah pendapatan uang yang diterima oleh buruh dalam satu waktu tertentu akibat dari tenaga dan usaha yang digunakan dalam proses produksi. Apabila terdapat kenaikan upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah.<sup>23</sup>

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Haryo Kuncoro, dimana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk

---

<sup>21</sup> Ni Made Santi Widiastuti, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM, *Jurnal Ilmiah*, (Universitas Brawijaya Malang, 2013), h 4.

<sup>22</sup> Hanin Handoko, T. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Liberty, 1985), h 52.

<sup>23</sup> Murtadho Ridwan, "Standar Upah Pekerjaan Menurut Sistem Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi*, Vol1 No 2 (2013), h 2.

mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan maksimum tingkat upah diukur dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup minimum, indeks harga konsumen, kondisi pasar, tingkat perkembangan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja.

b. Produktifitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja tinggi.

c. Modal

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar. Modal mencakup uang yang diterima di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Modal sebagai seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja. Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan.<sup>24</sup>

### 3. Indikator Penyerapan Tenaga kerja

Selaras dengan Sastrowardoyo mengidentifikasi tujuh indikator dari penyerapan tenaga kerja

a. Jenis Perusahaan

Ada beberapa wirausaha yang dapat dengan mudah melakukan suksesi, tetapi ada pula mengalami hal sebaliknya. Pada umumnya hal ini ditentukan oleh

---

<sup>24</sup> Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga 2003), h 42

jenis perusahaan. Seseorang wirausaha yang menguasai penerapan teknologi tinggi tidak mudah digantikan. Demikian pula dengan orang yang menguasai hubungan dengan seluruh industri perusahaan merupakan faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan.

b. Faktor Lingkungan

Perubahan lingkungan bisnis memerlukan antisipasi, salah satu diantaranya dilakukan dengan suksesti. Meskipun sebuah perusahaan telah menerapkan teknologi maju, perusahaan memerlukan personel yang handal dalam pemasaran.

c. Jumlah Konsumen Potensial

Perusahaan dengan konsumen potensial yang relatif kecil mungkin menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau perusahaan. Untuk jumlah pembeli yang lebih besar perusahaan akan memanfaatkan jasa perantara.

d. Jumlah Pesanan

Perusahaan akan menjual langsung kepada rangkaian grosir besar karena ukuran pesanan yang besar dan volume keseluruhan perusahaan menjadikan saluran ini dapat diharapkan lebih ekonomis.

e. Nilai Produk

Setiap unit produk mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk distribusi. Untuk produk bernilai tinggi dengan harga mahal diperlukan saluran distribusi pendek, sedangkan untuk produk yang berharga murah pada umumnya digunakan saluran distribusi yang panjang.

f. Umur Produk

Beberapa barang secara fisik kualitasnya cepat menurun. Barang yang bersifat demikian memerlukan saluran langsung atau pendek.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Reza Adi Purnomo, "Analisi Variabel-Variable Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Anyaman Bambu



Adapun indikator penyerapan tenaga kerja antara lain sebagai berikut:

- a. Jumlah partisipasi tenaga kerja.
- b. Pengangguran.
- c. Kinerja tenaga kerja.

#### 4. Permintaan Tenaga Kerja.

Pada umumnya teori permintaan tenaga kerja hampir sama dengan teori permintaan barang dan jasa dalam ilmu ekonomi. Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diminta oleh suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Sedangkan permintaan dalam ilmu ekonomi adalah sejumlah barang yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Suatu perusahaan memperkerjakan seseorang karena seseorang tersebut membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Pertambahan permintaan perusahaan tenaga kerja terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.<sup>26</sup>

Permintaan dalam konteks ekonomi diartikan sebagai jumlah maksimum suatu jasa atau barang yang dikehendaki pembeli untuk membelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dikerjakan.<sup>27</sup>

permintaan tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta. Permintaan tenaga kerja

---

Dikabupaten Banyuwangi Jawa Timur,” *Jurnal Ilmiah*, (Malang 2013), h 3.

<sup>26</sup> Agustina Arida, Zakiah, dan Julaini, “Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh,” *Agrisep*, Vol 16, No. 1, (2015), h 68.

<sup>27</sup> Maimun Sholeh, “Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 ( 2017), h. 63.

dapat dianalisis secara mikro maupun makro, pada analisis mikro yang menjadi unit analisisnya adalah sebuah perusahaan atau institusi tertentu, sedangkan pada analisis makro unit analisisnya adalah perusahaan industri secara keseluruhan (agregat). Analisis permintaan tenaga kerja secara makro didasarkan atas asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan barang yang dibutuhkan.<sup>28</sup>

Dalam banyak literatur ekonomi mengemukakan permintan akan suatu produk (harga dan jasa) akan ditentukan banyak faktor, dimana faktor tersebut adalah:

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain yang sejenis
- c. Pendapat konsumen
- d. Selera konsumen
- e. Ramalan konsumen mengenai keadaan dimasa yang akan datang<sup>29</sup>

Permintaan tenaga kerja berkaitan sekali dengan tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan atau instansi tertentu. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil permintaan tenaga kerja yaitu salah satunya:

#### 1) Perubahan tingkat upah

Dalam jangka pendek kenaikan tingkat upah di antisipasi perusahaan dengan mengurangi produksinya. Turunya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Dalam jangka panjang kenaikan upah akan direspon perusahaan dengan menyesuaikan terhadap input yang digunakan. Perusahaan akan menggunakan teknologi padat

<sup>28</sup> *Ibid.*, h 68.

<sup>29</sup> Payaman simanjutak, *pengantar ekonomi sumberdaya manusia* (jakarta : fakulas ekonomi UI, 2005), h 105.

modal untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi ini terjadi bila tingkat upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusib tenaga kerja atau *substitution effect (capital intensive)*.<sup>30</sup>

- 2) Perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen

Apabila permintaan hasil produksi meningkat maka produsen dapat menambah kapasitas produksinya dengan menambah penggunaan tenaga kerja.

- 3) Harga barang modal turun

Biaya produksi turun tentunya mengakibatkan harga jual per unit barang turun. Pada keadaan ini produsen meningkatkan produksi barang karena permintaan bertambah banyak.

Konsep dasar permintaan tenaga kerja seperti yang diatas telah di kembangkan. Fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dalam perusahaan akan melihat tambahan output yang akan diperolehnya dengan penambahan tenaga kerja.<sup>31</sup>

## 5. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ditawarkan pada suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu.<sup>32</sup> Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja)

<sup>30</sup>

<sup>31</sup> Sonny Sumarsono I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Ghalia Ilmu, 2009), h. 17.

<sup>32</sup> *Ibid* ., h 69.

merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Semakin tingginya tingkat upah maka akan semakin tinggi jumlah penawaran tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja ada dua macam yaitu penawaran jangka pendek dan penawaran jangka panjang. Penawaran dalam jangka pendek adalah suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk. Penawaran tenaga kerja sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk, pengangguran sehingga bertambahnya orang yang membutuhkan pekerjaan. Faktor-faktor terjadinya penawaran tenaga kerja disebabkan oleh:

a. Jumlah penduduk

Besarnya jumlah penduduk pada umumnya dikaitkan dengan penapatan per kapita suatu negara dan secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada yang berpendapat bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan pembangunan ekonomi, tetapi ada pula yang berpendapat lain. Penduduk yang jumlahnya sedikit dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik. Jumlah penduduk yang semakin besar, maka banyak tenaga kerja yang tersedia

baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

b. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari kerja. Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja perekonomian. Perbandingan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerja pada tingkat upah dan harga barang yang sedang berlaku.<sup>33</sup>

## 6. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas permintaan akan tenaga kerja di definisikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah, secara umum dapat di tulis dengan persamaan.

$$E = \frac{\Delta N}{N} : \frac{\Delta W}{W}$$

Dimana  $E$  adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja,  $N$  adalah perubahan jumlah pekerja yang terjadi.  $N$  adalah jumlah yang bekerja mula-mula,  $W$  adalah tingkat upah yang sedang berlaku,  $W$  adalah besarnya perubahan tingkat upah. Bila tingkat upah naik, jumlah orang yang di pekerjakan menurun, dan sebaliknya. Oleh sebab itu elastisitas permintaan akan tenaga kerja juga negatif. Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu:

- Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnyamodal.
- Elastisitas permintaan terhadap barang yang di hasilkan.
- Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.

---

<sup>33</sup> *Ibid* ., h 69-70

- d. Elastisitas dari faktor produksi perlengkapan lainnya.<sup>34</sup>

## 7. Tenaga kerja menurut pandangan ekonomi islam

Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terlindungi, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Manusia diciptakan Allah SWT., sebagai Khalifa di muka bumi untuk mengatur dan memanfaatkan serta mengeksploitasi segala macam sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini tentunya menuntut adanya peran dan tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Dalam upaya mengoptimalkan fungsi, peran dan tugasnya Allah SWT., memerintahkan agar manusia berusaha semaksimal mungkin untuk dapat merubah dan meningkatkan serta memperbaiki taraf hidupnya di dunia. Perintah tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia wajib menjadi tenaga kerja yang produktif, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi, keluarga maupun kebutuhan manusia lainnya.

Manusia harus selalu bekerja dan dilarang untuk bermalas malasan, bahkan hal ini diterangkan di dalam Q.S. Al Insyirah (94) Ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Artinya : “ maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain “ (Q.S Al Insyirah (94) Ayat 7).*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus

<sup>34</sup> Mahyuddin, dan Mejdah M.Zain, “Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja Dan Kekakuan Upah Rill Sektor di Sulewesi Selatan”. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 28 No. 2 (2010), h.116.



bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerja yang lain. Pekerjaan yang dimaksud disini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalas-malasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan menjadi lebih makmur, kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, bahkan mereka dapat memberikan sebagian pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang fakir, orang miskin, dan lain sebagainya.

Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok (primer) setiap warga negara secara menyeluruh, baik kebutuhan yang berupa barang maupun jasa. Dalam memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat maupun Negara. Menurut islam negara harus menetapkan suatu strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagaimana jaminan agar pemenuhan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Ayat-ayat diatas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan bekerja.

- a. Adanya Kewajiban memberi Nafkah kepada Kerabat Terdekat dan Ahli Waris.

Islam mengajukan agar bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tertentu jika ternyata kepala keluarga sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Misalnya, ketika kepala keluarga (suami) tidak mampu secara fisik untuk bekerja, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah Ayat 233 :

﴿وَالْوَالِدَتُ يُرَضِّعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَتِّمَ  
 الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ  
 نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى  
 الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا  
 جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ  
 عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
 بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain. Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah danketahuiilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Baqarah (2) Ayat 233.

Ayat Al Quran diatas menjelaskan bahwa adanya kewajiban atau ahli waris. Seorang anak wajib

memberikan nafkah kepada orang tuannya (yang tidak mampu) untuk memenuhi kebutuhannya. Maksud “al-waarits” pada ayat tersebut, tidak hanya orang yang telah mendapat warisan semata, tetapi semua orang yang berhak mendapat warisan dalam semua keadaan.

- b. Kewajiban menolong tetangga terdekat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) tetangganya yang kelaparan. Islam sangat mendorong tolong-menolong kepada semua yang menjadi tanggung jawabnya, baik terhadap sanak kelyarga maupun mahramnya, dan ia pun tidak memiliki sanak kerabat atau mahram yang dapat menanggung kebutuhan, maka kewajiban pemberian nafkah itu beralih kepada negara. Namun sebelum kewajiban tersebut beralih kepada negara, maka islam juga telah mewajibkan kepada tetangga dekat yang muslim untuk memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tersebut, khususnya berkaitan dengan kebutuhan pangan untuk menyambung hidup.
- c. Negara secara langsung memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan dari seluruh warga negara yang tidak mampu dan membutuhkan. Menurut Islam negara (baitul mal) berfungsi menjadi penyalur orang-orang lemah dan membutuhkan, sedangkan pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyatnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok individu masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan secara sempurna baik karena mereka telah berusaha. Negara dapat saja memberikan nafkah baitulmal tersebut berasal dari harta zakat yang merupakan kewajiban dan diambil oleh Negara dari orang-orang kaya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah (9) ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Mahamendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. At-Taubah (9) ayat 103)

Dalam hal ini Negara berkewajiban menutupi kekurangan itu dari harta benda baitul mal jika harta benda dari zakat tidak mencukupi.

- d. Pemenuhan kebutuhan pokok berupa jasa (pendidikan, kesehatan, dan keamanan) pendidikan, kesehatan, dan keamanan adalah kebutuhan asasi manusia. Hal ini karena pemenuhan terhadap ketiganya termasuk masalah dalam rangka kemaslahatan hidup.<sup>35</sup>

## B. Modal

### 1. Pengertian Modal

Pengertian modal menurut Prof. Meij “Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksudkan dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan”.

Menurut Prof. Polak “Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit, adapun yang dimaksud dengan barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca disebelah debet”.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Nurul Huda, dkk, *Op.Cit*, h. 198.

<sup>36</sup> Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*,

Menurut Sukirno modal adalah pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang.<sup>37</sup>

## 2. Klasifikasi modal

Menurut Bambang Riyanto klasifikasi modal digolongkan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Modal menurut bentuknya (modal aktif) yaitu modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.
  - 1) Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :
    - a) Aktiva lancar yaitu aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari 1 tahun).
    - b) Aktiva tetap yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi perputarannya dalam jangka waktu yang panjang (umumnya lebih dari 1 tahun).
  - 2) Modal aktif berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 yaitu :
    - a) Modal kerja (*working kapital*) adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar (*gross working kapital*) atau kelebihan dari aktiva lancar di atas hutang lancar (*net working*

Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Djarwanto, 2001), h. 18

<sup>37</sup> Mamuaya, Yeskri Meikel Davidson, Pratomo, Gigih, "Analisis Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Kota Surabaya," *ECONOMIE*, Vol. 01, No. 2, (2020), h. 131

*kapital*).

- b) Modal tetap (*Fixed Kapital Assets*) adalah pembiayaan yang dibutuhkan untuk bagian tertentu yang tetap dari aktiva lancar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Modal menurut sumber atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana tersebut diperoleh.
  - 1) Modal pasif berdasarkan asalnya dapat di bedakan menjadi 2 yaitu:
    - a) Modal sendiri adalah berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll).
    - b) Modal asing (modal kreditur/hutang) adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.
  - 2) Modal pasif berdasarkan lamanya penggunaan, dibedakan menjadi modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
  - 3) Pembagian modal pasif juga berdasarkan : Syarat liquiditas yang terdiri dari modal jangka panjang dan modal jangka pendek dan syarat reliabilitas yang terdiri dari modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi) dan modal dengan pendapatan tidak tetap (modal saham).

### 3. Indikator Modal

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam cara memperoleh modal, yaitu:

- a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman
- b. Pemanfaatan modal tambahan
- c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal



d. Keadaan usaha setelah menanamkan modal

#### 4. Sumber Modal

Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa pentingnya masalah modal yang nantinya akan digunakan dalam segala aktivitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat memperoleh sumber modal dengan cara-cara berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Menurut Bambang Riyanto sumber modal dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Ditinjau dari asalnya sumber modal terbagi 2 yaitu:

- 1) Permodalan sendiri : Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan itu sendiri, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.
- 2) Permodalan asing : Modal ini didapatkan dari pihak luar perusahaan, yaitu bisa berupa pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman jangka panjang waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri modal ini adalah tidak terikat secara permanen, atau hanya sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

b. Ditinjau dari cara terjadinya sumber modal terbagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Tabungan Dari Subyek-Subyek Ekonomi. Tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Tabungan dapat digunakan untuk investasi, tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak dapat memperbesar modal, sedangkan tabungan yang digunakan

untuk keperluan investasi dapat memperbesar modal.

- 2) Penciptaan Atau Kreasi Uang/Kredit Oleh Bank. Sebagai sumber kedua yaitu penciptaan atau kreasi uang yang dapat menciptakan uang tidak hanya bank sirkulasi tetapi juga bank-bank dari pada penggunaan uang.
- 3) Identifikasi dari pada penggunaan uang.

## 5. Hubungan Modal Terhadap Penyebaran Tenaga Kerja

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu  $Q = f(K, LR, T)$  dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, T adalah tingkat teknologi yang digunakan sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.<sup>38</sup>

Modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin untuk meningkatkan proses produksi. Dengan demikian, mesin dan peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini disebabkan karena mesin dan peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja.<sup>39</sup> Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h 10

<sup>39</sup> *Ibid* h. 46

<sup>40</sup> Zamrowi Taufik, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil, Tesis*, (Universitas Diponegoro 2007),

## 6. Modal menurut pandangan ekonomi islam.

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'î, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusun oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.<sup>41</sup>

Didalam islam modal juga disebut *ra'sul al-mal* yaitu modal pokok. Beberapa ahli ekonomi islam memaparkan pengertian *Ra'sul al-mal* tersebut yaitu :

- a. Isa Abduh berpendapat bahwa *ra'sul al-mal* adalah kekayaan untuk penghasilan dan sebagai alat penghasil yang bersumber dari gabungan usaha dan tanah.
- b. Rifai Al-awwad berpendapat bahwa modal adalah *tharwah* (kekayaan) yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan baru.
- c. Sya'ban Al-Fahmi mengemukakan modal atau *capital* adalah semua kekayaan yang bernilai menurut syariat yang diikuti dengan usaha manusia dalam menghasilkan dengan tujuan pengembangan.

Jadi pengertian *ra'sul al-mal* dalam Ekonomi Islam adalah semua harta milik yang bernilai, dimana aktivitas manusia ikut berperan untuk Mengembangkan dan menghasilkan dalam berbagai muamalah. Dengan perkataan lain modal adalah barang yang dihasilkan atau buatan manusia. Modal diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keperluan manusia, tetapi untuk membantu

---

<sup>41</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 122.

menghasilkan barang lain yang nantinya dapat memenuhi keperluan manusia secara langsung dan mendapat keuntungan.<sup>42</sup> Disamping itu para ulama berpendapat bahwa modal awal merupakan bagian dari harta kekayaan yang diperkirakan untuk dikembangkan. Adapun dalam perdagangan yang dimaksudkan dengan *ra'sul al-mal* adalah asli al-mal (uang pokok) yang terbagi kepada dua yaitu bagian yang digunakan untuk muamalah yaitu nilai uang itu sendiri dan bagian yang digunakan untuk dimanfaatkan, yaitu barang. Penambahan modal terhadap setiap industry akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha. Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula.<sup>43</sup>

### C. Nilai Produksi

#### 1. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan yang menambah kegunaan suatu objek tanpa mengubah bentuknya disebut produksi jasa. Sedangkan Kegiatan yang menambah kegunaan suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya disebut produksi barang.

Menurut Sukirno menyatakan bahwa suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah *output* yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi *output* tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q=f(K, L, R, T)$$

Dimana K merupakan jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga

<sup>42</sup> Huwati, *Teori dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Ciputat : Ciputat Press Group, 2006), h. 59.

<sup>43</sup> Zamrowi Taufik, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil, Tesis*, (Universitas Diponegoro 2007),

kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.<sup>44</sup>

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan pada proses produksi. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah nilai barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi perusahaan tergantung pada tinggi rendahnya jumlah barang yang diminta konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen berarti jumlah barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, sehingga jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi.

## 2. Faktor – Faktor Produksi

Faktor – faktor produksi yang mempengaruhi produksi:

- a. Tanah dan kekayaan alam

---

<sup>44</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009),h 195

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai dua fungsi yang penting dalam kegiatan memproduksi. Fungsinya yang pertama adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Seperti : Jalan, bangunan kantor, pertokoan dan lokasi pabrik memerlukan sebidang tanah untuk dikembangkan. Yang kedua, tanah dan kekayaan alam lainnya diperlukan sebagai bahan untuk memproduksi barang lain. Tanah dan air diperlukan untuk mengembangkan dan menyuburkan tanaman. Barang tambang seperti minyak mentah, gas alam dan timah diperlukan untuk mewujudkan tenaga dan menghasilkan sebagai jenis barang.

Islam telah mengkui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak tepat digunakan dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Tanah boleh digunakan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan masyarakat sebagai prinsip dasar Ekonomi Islam.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja atau buruh merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.

c. Modal

Merupakan aset yang digunakan untuk distribusi asset berikutnya. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak.

d. Organisasi

Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ningsih, Ni Made Cahya, "Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap



### 3. Indikator nilai produksi

Indikator produksi adalah sebagai berikut

- a. Besar hasil produksi
- b. jumlah produksi
- c. Mesin yang digunakan bersifat khusus

### 4. Hubungan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja

Nilai produksi berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai produksi yaitu jumlah total barang yang diproduksi oleh industri atau perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya permintaan barang yang diminta oleh pasar akan hasil yang diproduksi memiliki keterkaitan jika barang yang diminta mengalami peningkatan. Oleh sebab itu semakin meningkatnya barang yang diminta akan menambah jumlah tenaga kerja.<sup>46</sup>

### 5. Produksi menurut pandangan ekonomi islam

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berarti merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam

---

Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak,” *JEKT: Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol.8, no. 1, (2015), h 85

<sup>46</sup> Rosalia Agista Nur Wulansari, “Pengaruh Jumlah Perusahaan, Modal dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Tuban”, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2, No. 1, (2021), H 143

berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen. Pengertian produk tidak dapat dilepaskan dengan kebutuhan (*need*). Produksi berarti memenuhi semua kebutuhan melalui kegiatan bisnis karena salah satu tujuan utama bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*) manusia. Untuk dapat mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan.<sup>47</sup>

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

- a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin  
Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.
- b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga  
Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajibannya nafkahnya.
- c. Tidak mengandalkan orang lain  
Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

---

<sup>47</sup> Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Islamadina*, Vol 18, No. 1, (2017), H 39

- d. Melindungi harta dan mengembangkannya  
 Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak istiqamah dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.
- e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.
- f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi  
 Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.

- g. Taqarrub kepada Allah SWT Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt.

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai falāh yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Falāh itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktifitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karenanya, kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

## **D. Upah**

### **1. Pengertian upah**

Dalam teori Neoklasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha. Teori Neoklasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal faktor produksi, dimana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang

diterima pengusaha dari karyawan.<sup>48</sup>

Menurut Sumarsono, upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.<sup>49</sup>

Upah adalah hak/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan. Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar.

Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga akan dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang.<sup>50</sup>

---

<sup>48 48</sup> Sumarsono, Sonny I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta :Ghalia Ilmu, 2009), h 150

<sup>49</sup> Ibid, h 151

<sup>50</sup> Meiditya Yudi Prabaningtyas, “pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Tahu Bakso dengan menggunakan path Analysis”, (Skripsi, Universitas Negeri

Tingkat upah dalam kelancaran perusahaan memiliki peranan yang penting karena sistem pengupahan yang baik merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas menjadi optimal. Seseorang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan dalam membiayai produksi, harga jual pun akan meningkat sehingga ada respon cepat dari konsumen untuk tidak mengkonsumsi kembali barang tersebut. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi permintaan tenaga kerja karena adanya pengurangan jumlah produksi yang dihasilkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena berubahnya kemampuan produksi disebut efek skala produksi. Haryani menyatakan tingkat upah dikatakan meningkat tetapi modal yang lain tidak mengalami perubahan, maka produsen mempunyai kesempatan untuk menggantikan pekerja dengan teknologi yang lebih padat modal (*substitution effect*).<sup>51</sup>

## 2. Teori upah

Teori upah menjadi menjelaskan bahwa upah ditentukan oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Berbeda dengan teori Ricardo dan Mill berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationery state* atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak berkembang sama sekali, akan tetapi mereka berdua mengemukakan yaitu perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang sangat minimal, yaitu upah hanya mencapai tingkat cukup hidup.<sup>52</sup> Namun dalam penetapannya besarnya upah,

---

Semarang, 2015), h 25

<sup>51</sup> Ni Made Santi Widiastuti, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM, *Jurnal Ilmiah*, (Universitas Brawijaya Malang, 2013), h 85

<sup>52</sup> Amin Budiawan, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak”,



pengusaha dilarang membayar lebih rendah dari ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah setempat.

### 3. Komponen upah

Komponen upah menurut surat edaran menteri tenaga kerja RI No: SE- 07/Men/1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non-upah sebagai berikut :

#### a. Upah

- 1) Upah pokok adalah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesempatan.
- 2) Tunjangan kerja adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam suatu waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok.
- 3) Tunjangan tidak tetap adalah suatu pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerjaan, yang diberikan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok.

#### b. Non upah

- 1) Fasilitas adalah kenikmatan dalam bentuk nyata atau natura sebab, hal-hal khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh seperti fasilitas kendaraan, antar jemput, pemberian makanan secara cuma-cuma, dan sebagainya.
- 2) Bonus adalah pembayaran yang diterima pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau lembaga, atau karena buruh berprestasi melebihi target produksi yang normal.
- 3) Tunjangan hari raya (THR) dan pembagian

keuntungan lainnya.<sup>53</sup>

#### 4. Indikator tingkat upah

Indikator yang mempengaruhi besarnya upah, antara lain sebagai berikut:

- a. Besarnya upah pokok. Upah pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasar perjanjian.
- b. Besarnya Upah Insentif. Upah dalam bentuk insentif tersebut dimaksudkan untuk memberikan upah yang berbeda, bukan berdasarkan pada evaluasi jabatan, namun karena adanya perbedaan prestasi kerja.
- c. Pemberian kenaikan upah dirasa adil. Keadilan pemberian upah mensyaratkan bahwa pembayaran dikaitkan dengan nilai relatif sebuah pekerjaan, sehingga pekerjaan yang sama dibayar dengan besaran yang sama.

#### 5. Perbedaan tingkat upah

Setiap pengusaha adalah *prices taker* artinya mereka tidak dapat mempengaruhi harga. Penjual menjual hasil produksinya menurut harga pasar dan membeli faktor produksi dengan harga pasar juga. Dalam ini tingkat upah dimana saja harus sama juga. tapi kenyataan yang dapat disaksikan adalah bahwa terdapat perbedaan tingkat upah. Perbedaan tingkat upah tersebut terjadi semata-mata karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri terdiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Perbedaan tingkat upah tersebut diantaranya dipengaruhi oleh:

- a. Perbedaan tingkat pendidikan, latihan dan pengalaman
- b. Persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi

---

<sup>53</sup> Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persads, 2014), h. 146.

- c. Perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya
- d. Perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga
- e. Perbedaan skala besar kecilnya perusahaan
- f. Perbedaan tingkat efisiensi dan manajemen
- g. Perbedaan kemampuan atau kekautan serikat pekerja
- h. Faktor kelangkaan
- i. Perbedaan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan kerja.<sup>54</sup>

## **6. Hubungan Tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja**

Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Begitu juga sebaliknya dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit barang yang diproduksi. Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harganya relatif lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum. Fungsi upah secara umum, terdiri dari.

Pertama, untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara

---

<sup>54</sup> Mamuaya, Yeskri Meikel Davidson, Gigih Pratomo, "Analisis Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Kota Surabaya," *ECONOMIE*, Vol. 01, No. 2, (2020), h 124.

efisien untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah produktif. Ketiga, untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien.

Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah sesuai dengan keperluan hidupnya. Keempat, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem pengupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.<sup>55</sup>

#### 7. Upah menurut pandangan ekonomi islam

Upah berasal dari kata al-ajru yang berarti al-iwadlu (ganti), upah atau imbalan. Konsep upah muncul dalam kontrak ijarah, yaitu pemilikan jasa dari seseorang ajr (orang yang dikontrak tenaganya) oleh mustajir (orang yang mengontrak tenaga). Ijarah merupakan transaksi terhadap jasa tertentu yang disertai dengan kompensasi. Kompensasi atas imbalan tersebut berupa al-ujrah (upah). Dasar Hukum Ijarah. Jumhur ulama berpendapat bahwa ijarah disyariatkan berdasarkan Al-Quran, Sunnah. Dalam Alquran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam sebuah ayat:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٥﴾

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 138

*Artinya : "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At-Taubah (9) ayat 105)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut islam, upah terdiri dari dua bentuk yaitu upah dunia dan akhirat. Dengan kata lain ayat tersebut diatas mendefinisikan upah dengan imbala yang diterima seorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi yang didunia dan imbalan yang berupa pahala akhirat. Adapun manfaat upah yaitu:

- a. Menegakkan keadilan di dalam kehidupan umat manusia merupakan salah satu tujuan yang amat besar, setiap tindakan yang bermaksud menegakkan keadilan dan meniadakan kezaliman.
- b. Syariat islam berusaha keras mencegah terjadinya perbuatan yang merugikan orang lain, menurut syariat islam tiap undangundang peraturan atau tindakan tidak boleh mengakibatkan terjadinya saling merugikan antara sesama masyarakat.
- c. Hukum islam membuka pintu seluas-luasnya bagi Negar untuk menentukan kebijakan dalam upaya mewujudkan apa yang dipandang sebagai kemaslahatan umum atau untuk menetapkan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang dimaksudkan adalah menjamin kemaslahatan umum.<sup>56</sup>

Upah sesungguhnya adalah sesungguhnya adalah kompensasi atas jasa yang telah diberikan seorang tenaga kerja. Perampasan terhadap upah adalah suatu perbuatan buruk yang akan mendapat ancaman siksa dari Allah Swt. Beberapa ayat yang berkenaan dengan al-ajru dalam konteks duniawi akan dikaji dan salah satu ayat tentang upah adalah

---

<sup>56</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 230

QS.Al-Qashash ayat 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَتَّخِذُهَا<sup>ط</sup> أَبًا خَيْرَ مَنْ اسْتَجَرْتَ  
الْقَوَى الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: salah satu dari kedua wanita itu berkata: “ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (QS.Al-Qashash ayat 26)

Berdasarkan pada QS. Al-Qashash ayat 26 seseorang boleh mengangkat pekerja dan menjadi pekerja atas suatu pekerjaan. Pekerja berhak mendapatkan upah atas pekerjaan yang telah diselesaikannya, pemberi pekerjaan tersebut memiliki kewajiban untuk membayar upah kepada pekerja tersebut.

Ketentuan penetapan upah dalam Islam harus disebutkan sebelum pekerjaan di mulai, hal tersebut berdasarkan hadits Raulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abdurrazak dari Abi Said al Khudri ra. sesungguhnya Nabi SAW bersabda:

قبل رسل صلي هلا علو وسلم : من استئجر اجرا فبليسم لو  
اجرته ( رواه البيهقي، ابى داود والنسبى)

Artinya ; “Barang siapa mempekerjakan seorang pekerja, maka harus disebutkan upahnya” (H.R. Baihaqi, Abu Dawud dan Nasa”i).

Selain penetapan besaran upah yang disepakati diawal masa kerja, Islam mengajarkan untuk tidak menunda-nunda membayarkan upah tenaga kerja karena mereka mereka

memiliki hak untuk dibayar atas pekerjaannya sesuai perjanjian.

Dengan adanya penetapan kesepakatan besaran upah serta dibayarkan tepat waktu dapat menghilangkan keraguan/kekhawatiran pekerja tidak terbayarkannya upah mereka atau mengalami keterlambatan tanpa adanya alasan yang dibenarkan. Namun demikian, Islam memberikan kebebasan untuk menentukan waktu pembayaran upah sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dengan yang memperkerjakan sehingga kedua belah pihak sama-sama mengerti dan tidak ada yang merasa dirugikan. Sistem pengupahan dalam Islam juga berpedoman pada nilai keadilan dan kelayakan sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri, majikan membayar para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan pekerjaannya serta berdasar pada tingkat kelayakan upah yang ditetapkan pemerintah.

## **E. Industri**

### **1. Pengertian industri**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi.<sup>57</sup>

industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan- bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau

---

<sup>57</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.



kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari satu tingkat tertentu ke tingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sesuai sifat alamiah dari prosesnya, industri dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu industri primer atau hulu yang mengolah output dari sektor pertambangan (bahan mentah) menjadi bahan baku siap pakai untuk kebutuhan proses produksi pada tahap- tahap selanjutnya, dan industri sekunder atau industri manufaktur yang terdiri dari industri tengah yang membuat barang-barang modal (mesin, traktor, dan sebagainya), barang-barang setengah jadi, alat-alat produksi, serta industri hilir yang membuat barang-barang jadi yang kebanyakan adalah konsumen dan rumah tangga.<sup>58</sup>

## 2. Klasifikasi industri

Industri secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Industri Dasar, industri meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok kimia dasar. Ditinjau dari misinya industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjuruan struktur industri, dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.
- b. Industri Kecil, Industri lain meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kayu, industri kimia dan bahan bangunan, dan industri logam. Ditinjau dari

---

<sup>58</sup> Eka Putra, Riky, "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, (2012). h 49

misinya industri kecil mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana, dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

- c. Industri Hilir, Industri ini merupakan perpanjangan proses industri hulu. Pada umumnya industri ini mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi, lokasinya selalu diusahakan dekat pasar, menggunakan teknologi madya dan teruji, padat karya.<sup>59</sup>

### 3. Industri dalam ekonomi islam

Sebagai pembahasan yang lalu bahwa industri secara umum didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berbentuk barang tetapi juga ada yang berupa jasa. Namun pembahasan kali ini, ada kesulitan untuk mencari padanan kata industri di dalam Al- Qur'an. Walaupun demikian, ada beberapa ayat di dalam Al-Qur'an yang mengesankan tentang produksi. Seperti disebut industri besi, dan kuningan dalam QS. Saba': 10-11, QS. Al-Kahfi: 96, industri perhiasan emas, perak mutiara dan sutera QS. Al-Insan: 15-16, QS. Al-Hajj dan Q.S Al-kahfi: 31.61 Hasil industri tidak hanya barang tetapi juga dalam bentuk jasa. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja sebagai berikut:

- 1) Industri Besar, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja >100 orang.
- 2) Industri Sedang, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.
- 3) Industri Kecil, yaitu industri yang memiliki

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h.29-50

tenaga kerja 5-19 orang.<sup>60</sup>

#### **F. Krangka Berfikir**

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrilisasi di Indonesia, sejak masa pemerintahan orde baru hingga saat ini telah mengubah struktur perekonomian Indonesia.

Industri kecil adalah industri yang strategis. Industri ini dipandang mampu mendorong perekonomian Indonesia yang sedang berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan industri sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional yang menjadi sistem ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Sektor industri di Kabupaten Lampung Selatan merupakan penyumbang terbesar kedua jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun dalam penyerapan tenaga kerjanya sektor industri pengolahan masih berada dibawah sektor pertanian bahkan pertumbuhan jumlah tenga kerja dari tahun ke tahun masih mengalami fluktuasi dan sempat beberapa tahun mengalami penurunan walaupun pada akhirnya dapat kembali meningkat. Maka dari itu dalam penelitian ditujukan untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel dengan menggunakan variabelpengaruhnya yaitu modal, niali produksi dan tingkat upah. Dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat meningkatkan faktor – faktor yang sekiranya dapat menambah penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

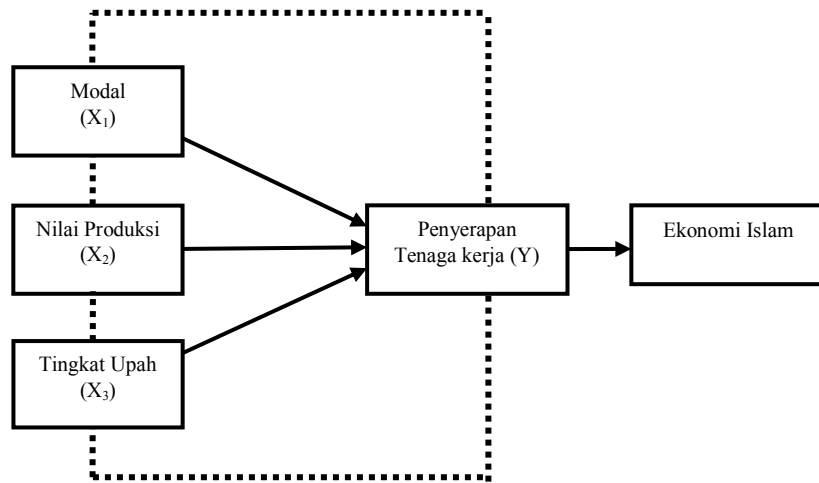
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 52

telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X1 (Modal), X2 (Nilai Produksi), X3 (Tingkat Upah) terhadap variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja) sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Ket :

- = Berhubungan Secara Parsial  
 ..... = Berhubungan Secara Simultan

### G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakana sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pertanyaan ini harus di jawab dalam hipotesis. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>61</sup>

Maka dengan mengacu pada latar belakang, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

<sup>61</sup> Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*, (Depok :Rajawali Pers, 2019), h 367.

### 1. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Modal dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin untuk meningkatkan proses produksi. Dengan demikian, mesin dan peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini disebabkan karena mesin dan peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja.<sup>62</sup>

Modal ↑ - Penyerapan Tenaga Kerja ↑ (+)

Modal ↓ - Penyerapan Tenaga Kerja ↓ (-)

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

### 2. Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Nilai produksi berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai produksi yaitu jumlah total barang yang diproduksi oleh industri atau perusahaan tersebut.<sup>63</sup> Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, Edisi 2, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), h. 46

<sup>63</sup> Rosalia Agista Nur Wulansari, "Pengaruh Jumlah Perusahaan, Modal dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Tuban", *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2, No. 1, (2021), H 143

<sup>64</sup> Sumarsono, Sonny I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta :Ghalia Ilmu, 2009), h 69-70.

Nilai Produksi  $\uparrow$  - Penyerapan Tenaga Kerja  $\uparrow$  (+)

Nilai Produksi  $\downarrow$  - Penyerapan Tenaga Kerja  $\downarrow$  (+)

$H_1$  : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Nilai  
Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Nilai  
Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

3. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan.<sup>65</sup>

Tingkat Upah  $\uparrow$  - Penyerapan Tenaga Kerja  $\uparrow$  (+)

Tingkat Upah  $\downarrow$  - Penyerapan Tenaga Kerja  $\downarrow$  (+)

$H_1$  : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat  
Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara  
Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

---

<sup>65</sup> Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persads, 2014), h 138



4. Pengaruh Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan asumsi factor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja. nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja, Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.<sup>66</sup> Sedangkan upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga menyebabkan, pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja.<sup>67</sup>

Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah ↑ - Penyerapan Tenaga Kerja ↑ (+)

<sup>66</sup> Pakpahan, Evalina, Lubis, Taufik Hidayat, "Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan," *JES: Journal Economic And Strategy*, Vol.1, No. 1, (2020), h 13

<sup>67</sup> Eka Putra, Riky, "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, (2012). h 47

Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah ↓ - Penyerapan  
Tenaga Kerja ↓ (+)

$H_1$  : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Modal, Nilai  
Produksi, dan Tingkat Upah dengan Penyerapan  
Tenaga Kerja.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Modal,  
Nilai Produksi, dan Tingkat Upah dengan Penyerapan  
Tenaga Kerja.





## DAFTAR RUJUKAN

### Rujukan Buku

- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, Djarwanto, 2001).
- Firiswandi Firman, “Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).
- Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011).
- Hasan Andi, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Pespektif Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu : 2011).
- Huda Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2015).
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Husni Lalu, *Pengantar Hukum Ketanagakerjaan Edisi Revisi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Huwati, *Teori dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Ciputat : Ciputat Press Group, 2006).
- Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012).
- Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).
- Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga 2003).

- Meiditya Yudi Prabaningtyas, “pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Tahu Bakso dengan menggunakan path Analysis”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015).
- Ni Made Santi Widiastuti, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM, *Jurnal Ilmiah*, (Universitas Brawijaya Malang, 2013).
- Nurul Anggita Chici, ” Pengaruh Upah dan Produksi dalam Ekonomi Islam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Nova Yunensi Rika Rosa, “Pengaruh Upah dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Payaman simanjutak, *pengantar ekonomi sumberdaya manusia* (jakarta : fakulas ekonomi UI, 2005).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).
- R.Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS* Statistik (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013).
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, Edisi 2, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016).
- \_\_\_\_\_, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009). Sonny Sumarsono I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Ghalia Ilmu, 2009).
- Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method Edisi Kedua*, (Depok :Rajawali Pers, 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2017).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998).

Sumarsono, Sonny I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta :Ghalia Ilmu, 2009).

Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).

Todaro, Michae, *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga, 2000). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. V,Wira Sujarweni, "*SPSS Untuk Penelitian*",(Yogyakarta : Pustaka Baru Pers 2015).

Zamrowi, Taufik, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil, *Tesis*, (Universitas Diponegoro 2007).

### Rujukan Jurnal

Amin Budiawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2, No. 1 (2013).

Arida, Agustina, Zakiah, dan Julaini, "Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh," *Agrisep* , Vol 16, No. 1, (2015).

Eka Putra Ricky, "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, (2012).

- Fadhilah, Diah Nur, Hastarini Dwi Atmanti, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)”, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1 No. 1 (2012).
- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, “Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, E-ISSN : 25031937”, *JE: Jurnal Ekonomi*, Vol.1, no 1, (2016).
- Mahyuddin, dan Mejdah M.Zain, “Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja Dan Kekakuan Upah Rill Sektor Di Sulewesi Selatan”. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 28 No. 2 (2010).
- Maimun Sholeh, “Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 ( 2017).
- Mamuaya, Yeskri Meikel Davidson, Gigih Pratomo, “Analisis Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Kota Surabaya,” *ECONOMIE*, Vol. 01, No. 2, (2020).
- Murtadho Ridwan, “Standar Upah Pekerjaan Menurut Sistem Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi*, Vol1 No 2 (2013).
- Ningsih Ni Made Cahya, “Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak,” *JEKT: Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol.8, no. 1, (2015).
- Pakpahan Evalina, Lubis, Taufik Hidayat, “Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan,” *JES: Journal Economic And Strategy*, Vol.1, No. 1, (2020).
- Perdana, Gede Herry Adie, I Made Jember, “Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati,” *E-Jurnal Ep Unud*, Vol.6, No.7, (2017).



Reza Adi Purnomo, “Analisi Variabel-Variable Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Anyaman Bambu Dikabupaten Banyuwangi Jawa Timur,” *Jurnal Ilmiah*, (2013).

Turmudi Muhammad, “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Islamadina*, Vol 18, No. 1,(2017).

Wulansari Rosalia Agista Nur, “Pengaruh Jumlah Perusahaan, Modal dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Tuban”, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2, No. 1, (2021).

